

PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* BERBASIS WEB BLOG

Arisul Ulumuddin

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPGRIS

arisul_male@yahoo.com

Abstract

Writing skills can be developed through letarasi with the application of web-based e-portfolio blog. Writing scientific work is the activity of persuading others to use language that other people know, understand and accept the intent (information, description, exposition, argumentation, persuasion) who disampaikan.aplikasi learning methods are creative and innovative of the discovery is related to the reality of life empirical. Given the study conducted in the classroom is very relevant to the times, especially the independence of learners in the face of a demanding life solving problems holistically.

Stages through a web portfolio of electronics is a document of learners in electronic format containing information on students (such as transcripts, letters of recommendation, and a historical record of the work) and the selected works of students (such as writing samples, multimedia projects, works of art) are made in a variety of format media including blogs and website. Kegiatan discovery meliputi namely a) discussion, b) ask c) observation, d) experiment, e) stimulating, f) inquiry approach, and g) solve the problem.

Keywords: writing, discovery, web blogs.

Abstrak

Kemampuan menulis dapat dikembangkan melalui letarasi dengan penerapan *e-portfolio berbasis web blog*. Menulis karya ilmiah adalah kegiatan mempersuasi orang lain dengan menggunakan bahasa agar orang lain mengetahui, memahami, serta menerima maksud (informasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi) yang disampaikan.aplikasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari *discovery* sangat berkaitan dengan realitas kehidupan yang empiris. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas sangat relevan dengan perkembangan zaman, terutama kemandirian peserta didik dalam menghadapi suatu persoalan kehidupan yang menuntut pemecahan secara holistik.

Tahapan melalui web Portofolio elektronik adalah dokumen peserta didik dalam format elektronik yang memuat informasi tentang siswa (seperti transkrip, surat rekomendasi, dan catatan sejarah hasil karya) dan karya terpilih dari siswa (seperti contoh tulisan, proyek multimedia, karya seni) yang dibuat dalam berbagai format media termasuk di dalamnya *blog* dan *website*.Kegiatan discovery meliputi yaitu a) berdiskusi, b) bertanya, c) *observation*, d) *experiment*,e) menstimulasi, f) *inquiry approach*, dan g) memecahkan masalah.

Kata kunci: menulis, discovery, web blog.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, dan harus selalu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perkembangan sains dan teknologi, menuntut manusia untuk semakin kritis dan bekerja keras dalam

menyesuaikan diri dalam segala aspek kehidupan. Aspek pendidikan salah satunya, merupakan aspek yang sangat menentukan maju mundurnya suatu kehidupan yang semakin ketat persaingannya. Proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan manusia yang melek (literasi) sains dan teknologi yang seutuhnya sehingga membentuk manusia yang berkarakter kritis dan bekerja keras. Selain itu, menurut Sumartati (2009) menyatakan bahwa pendidikan juga diharapkan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungannya ditengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan menulis karya ilmiah adalah kegiatan mempersuasi orang lain dengan menggunakan bahasa agar orang lain mengetahui, memahami, serta menerima maksud (informasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi) yang disampaikan.

Dalam kegiatan mempersuasi orang lain, penulis memilih ragam dan gaya bahasa tulis berdasarkan persoalan atau masalah yang akan disampaikan. Dengan demikian, dalam menulis karya ilmiah, penulis wajib menentukan genre atau ragam yang akan digunakan dalam menulis.

Kemampuan menulis perlu didukung dengan kemahiran literasi, untuk mengembangkan dan mewadahi literasi dan menulis dikembangkan melalui metode *discovery* dan *e-portofolio* berbasis *web blog*.

PEMBAHASAN

Menulis

Ada berbagai versi pembagian genre (ragam tulisan). Stanley, dkk (1988) membagi genre tulisan dalam (1) ragam ekspresi diri, (2) ragam eksplorasi (pemaparan), (3) ragam eksplanasi (penjelasan), dan (4) Ragam persuasi (meyakinkan)

1. Ragam Tulisan Ekspresi Diri

Ragam tulisan ekspresi diri bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, kenangan, dan impian yang bersifat pribadi. Kadang-kadang penulis

mengekspresikan persepsi tentang peristiwa atau hal menurut dirinya, menulis kejadian sehari-hari yang remeh-remeh, dan pengamatan tentang suatu hal. Ragam tulisan ini biasanya berbentuk catatan harian, autobiografi, dan kisah. Kebiasaan baik untuk mempertajam tulisan ini adalah melakukan observasi dan menulis dalam buku harian.

Ragam tulisan ekspresi diri diantaranya adalah tulisan pribadi (*yourself*), tulisan tentang kejadian atau peristiwa (*incident*), dan tulisan tentang tahapan dalam kehidupan (*stage in your life*). Dalam mengekspresikan tulisan yang bersifat pribadi, penulis tidak perlu ragu-ragu (khawatir) dengan bahasa yang digunakan. Tuliskan saja apa yang anda alami dan rasakan dalam bentuk *draft*. Baca ulang dan sunting. Dengan melakukan kegiatan ini penulis akan memiliki cerita panjang. Misalnya, tulisan tentang perjalanan perkawinan, perjalanan pendidikan, kisah sedih dan ceria, kisah indah dan mencekam, yang bersifat personal. Anda bisa bercerita tentang diri anda atau anda dapat bercerita tentang orang lain menurut pandangan anda. Dalam Artikel *Silit Sang Kiai* (Najib, 1990) misalnya, dia secara pribadi berpendapat hanya karena silit (sisa daging yang terjepit di gigi) seorang Kiai ketika meninggal harus menunggu di pintu surga karena ia mengambil sayatan bambu pagar orang lain untuk mencongkel silitnya tanpa ijin pemilik pagar.

2. Ragam Tulisan Eksplorasi (Pemaparan)

Ragam tulisan eksplorasi (pemaparan) bertujuan untuk menjelajah tempat, masalah (kasus) sejelas-jelasnya agar pembaca seolah-olah ikut melihat dan merasakan berdasarkan penalaran yang dibuat oleh penulis. Oleh karena itu, dalam menulis jenis karangan ini, penulis harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan kehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah mendengar apa yang kita dengar dan melihat apa yang kita lihat, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Menurut Suparno (2002) untuk mendeskripsikan suatu tempat atau peristiwa, deskripsi sering digunakan sebagai alat bantu bentuk karangan lain, yang tujuannya untuk menghidupkan karangan dan menghindarkan kebosanan pembaca, serta menambah kejelasan dan keyakinan pembaca.

3. Ragam Tulisan Eksplanasi (Penjelasan)

Ragam tulisan ini meliputi ragam tulisan di media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Ragam tulisan di media massa dapat disebut juga varian bahasa Jurnalistik, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menulis di surat kabar baik dalam rubrik berita (news) berita kisah (features) dan opini atau pendapat. Kekhasan ragam ini terletak pada pemakaian leksikon dan kesederhanaan struktur bahasanya. Dalam ragam tulisan ini dikenal istilah *KISS* (*Keep it simple and short*). Artinya, dalam menulis usahakan singkat dan pendek-pendek. Rumusnya sedikit koma banyak titik.

Ragam eksplanasi dikenal juga dengan ragam eksposisi yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa (a) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, tentang bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya, bagaimana sistem motor bakar bekerja atau sistem pembakaran tubuh. Eksposisi juga berisi suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta. Misalnya, mengapa pendidikan di Indonesia tertinggal dibandingkan dengan pendidikan di Malaysia atau Singapore. Mengapa anak SD, SMP, SMA diwajibkan mengikuti standar kelulusan dengan ujian nasional sedangkan mahasiswa di program studi tidak dituntut standar kelulusan dengan ujian nasional? Mengapa mahasiswa yang masuk SPMB dengan mahasiswa yang masuk jalur reguler diberi perlakuan yang sama dalam proses dan hasil pendidikan?. Mengapa banyak mahasiswa pascasarjana dari Instansi kedinasan memperoleh perlakuan berbeda dengan mahasiswa reguler dalam hal kelulusan?. Mengapa IPDN menyelenggarakan pendidikan bergaya semimiliter? Mengapa kualitas perguruan tinggi di luar Jawa lebih baik dibandingkan perguruan tinggi di Jawa? Berbagai pertanyaan tersebut, dapat dianalisis dengan tulisan eksposisi.

Ragam tulisan eksplanasi atau eksposisi dapat berupa tulisan hasil penelitian. Artikel konseptual dan atau artikel hasil penelitian dapat ditulis dengan ragam tulisan eksplanasi atau eksposisi. Pengembangan karangan eksplanasi atau eksposisi bergantung pada dua hal (1) sifat penjelasan yang akan penulis berikan dan (2) tujuan yang ingin dicapai.

Adapun teknik pengembangan karangan eksposisi seperti berikut ini:

1. Teknik identifikasi adalah sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek baik fisik atau konkrit, nonfisik atau abstrak, sehingga pembaca dapat mengenal objek dengan tepat dan jelas.
2. Teknik perbandingan adalah melakukan perbandingan antara-hal-hal yang dimaksud dengan hal lain. Perbandingan ini dilakukan dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan antarkeduanya. Teknik perbandingan dapat dibedakan dalam (a) perbandingan langsung, (b) analogi, dan (c) perbandingan kemungkinan.
3. Teknik Ilustrasi adalah berusaha menunjukkan contoh nyata, baik untuk contoh yang konkrit maupun yang abstrak.
4. Teknik klasifikasi adalah dengan memecah atau menguraikan suatu masalah yang majemuk menjadi bagian-bagian, dan kemudian digolong-golongkan secara logis dan jelas menurut dasar penggolongan yang berlaku sama bagi tiap bagian tersebut.
5. Teknik definisi adalah membatasi ragam arti kata atau istilah. Semakin jelas pembatasan arti itu, maka semakin jelas pula komunikasi gagasan atau ide pada pembaca. Definisi dilakukan dengan cara membuat sinonim, definisi dalam konteks kalimat, dan definisi luas.
6. Teknik analisis adalah memecah pokok masalah menjadi bagian-bagian yang logis. Cara penganalisisan suatu pokok masalah dapat bermacam-macam, sesuai cara pandang dan penalaran penulis.

4. Ragam Tulisan Persuasi

Ragam tulisan persuasi bertujuan mengkomunikasikan persoalan antara penulis kepada pembaca agar pembaca menjadi yakin terhadap apa yang dikomunikasikan. Ragam tulisan persuasi—ada yang menyebut argumentasi—biasa ditulis oleh editorial surat kabar yang bertujuan membujuk (*persuade*). Politisi membujuk konstituennya, pendeta dan ustadz membujuk atau meyakinkan jemaatannya, pengiklan membujuk calon konsumennya.

Tulisan argumentasi atau persuasi bertujuan untuk memberi alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau pendirian atau gagasan. Dalam

setiap karangan argumentasi atau persuasi selalu terdapat alasan (argumen) atau bantahan yang memperkuat atau menolak sesuatu sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca.

Discovery

Ditinjau dari kata *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan (Echol dan Sadili 1996:185). Berkaitan dengan pendidikan, Hamalik (1994:90-91) menyatakan bahwa *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor penentuan terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar. Berkaitan dengan pendapat di atas, metode pembelajaran yang dikembangkan Bruner (dalam Djamarah 1996:22) lebih menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sesuatu melalui proses *inquiry* (penelitian) secara terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siregar (1985:76-77) bahwa *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Dalam tataran aplikasi, *discovery* disajikan dalam bentuk yang cukup sederhana, fleksibel, dan mandiri. Kendati demikian, masih diperlukan adanya pengkajian-pengkajian secara empiris dan praktis yang menuntut peserta didik lebih peka dalam mengoptimalkan kecerdasan intelektual dengan matang, tanpa banyak bergantung pada arahan pendidik.

Hal tersebut berkaitan dengan pandangan Ilahi (2012:33) bahwa *discovery* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, landasan pemikiran yang mendasari pendekatan belajar-mengajar ini bisa lebih mudah dihafal dan diingat, serta mudah ditransformasikan dalam menghadapi kompleksitas permasalahan yang beragam.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, aplikasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari *discovery* sangat berkaitan dengan realitas kehidupan yang empiris. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas sangat relevan dengan perkembangan zaman, terutama kemandirian peserta didik dalam menghadapi suatu persoalan kehidupan yang menuntut pemecahan secara holistik.

Dengan demikian, tidak heran bila alternatif metode pembelajaran yang dianggap relevan dengan realitas kehidupan adalah bagaimana peserta didik mampu diajak dan diberi motivasi untuk berpikir inovatif dalam menemukan sesuatu yang baru. Metode pembelajaran ini pada gilirannya akan mampu merangsang mahasiswa dalam menganalisis suatu persoalan yang sedang terjadi. Selain itu, aplikasi *discovery* juga menekan proses pengembangan diri (*self development*) yang menuntut mereka bisa mengolah pikiran dan mengoptimalkan potensi.

Dalam aplikasi tersebut, terdapat implikasi yang mendasari *discovery learning* sejalan dengan pernyataan Soemanto (2006:228), yaitu a) potensi intelektual para peserta didik akan semakin meningkat, b) peserta didik akan belajar mengorganisasi dan menghadapi problem dengan metode pencarian masalah dengan memecahkan masalah sendiri yang sesuai dengan kapasitas mereka sebagai pembelajaran, dan c) *discovery* mengarah pada *self reward*. Dengan demikian, berbagai implikasi pembelajaran *discovery* sangat efektif dan efisien dalam

mendayagunakan *skill* peserta didik untuk belajar memahami arti pendidikan yang sebenarnya.

Dalam sistem pembelajaran *discovery*, seorang pendidik tidak langsung menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi peserta didik diberi peluang untuk menemukan sendiri suatu persoalan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Selain itu, Ahmad dan Prasetya (2005:22) mengemukakan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery based learning*) adalah 1) *simulation*, 2) *problem statement*, 3) *data collection*, 4) *data processing*, 5) *verification*, dan 6) *generalization*.

Kegiatan *discovery* dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara sesuai yang ditawarkan Ibrahim dan Syaodih (2003:38), yaitu a) berdiskusi, b) bertanya, c) *observation*, d) *experiment*, e) menstimulasi, f) *inquiry approach*, dan g) memecahkan masalah.

E-Portofolio Berbasis Web Blog

Portofolio elektronik (*E-portofolio*) menjadi demikian penting dalam pendidikan terutama di sekolah menengah dan pendidikan tinggi lanjutan. Portofolio elektronik bukan lagi istilah baru di bidang penelitian pendidikan (Cheng, 2008), namun sebagai suatu pembelajaran dan alat penilaian penggunaannya di Indonesia belum nampak. Portofolio elektronik merefleksikan pentingnya teknologi, akses teknologi dalam kehidupan, dan akomodasi antisipatif peningkatan pasar kerja elektronik. Asesmen portofolio yang tidak menggunakan teknologi informasi sebagai basisnya dikenal dengan sebutan portofolio tradisional atau portofolio berbasis pensil dan kertas (PPT). Portofolio tradisional selanjutnya disebut portofolio, dan portofolio yang berbasis ICT dikenal dengan istilah *electronic portfolio*.

Istilah portofolio elektronik dan portofolio berbasis komputer dipakai untuk mendeskripsikan proses dan hasil tugas portofolio yang disimpan dalam format elektronik. Portofolio elektronik adalah dokumen siswa dalam format elektronik yang memuat informasi tentang siswa (seperti transkrip, surat

rekomendasi, dan catatan sejarah hasil karya) dan karya terpilih dari siswa (seperti contoh tulisan, proyek multimedia, karya seni) yang dibuat dalam berbagai format media termasuk di dalamnya blog dan website (Dudeney dan Hockey, 2007).

Pengembangan portofolio elektronik meliputi dua proses yang berbeda yakni pengembangan proyek multimedia dan pengembangan portofolio. Pengembangan portofolio elektronik harus diperhatikan secara sejajar karena keduanya bersifat esensial efektivitas pengembangan portofolio elektronik. Danielson dan Abrutyn (1997) menggambarkan proses pengembangan portofolio elektronik:

1. *Collection*: tujuan portofolio, audien, dan penggunaan untuk kepentingan masa depan dari artifak harus menjadi pertimbangan artifak apa yang akan dikumpulkan.
2. *Selection*: memilih kriteria bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan cocok untuk tujuan portofolio yang dibuat. Tujuan bisa mengacu pada tujuan nasional atau standar kompetensi yang ditetapkan.
3. *Reflection*: termasuk refleksi setiap bagian portofolio dan refleksi secara keseluruhan.
4. *Projection (Direction)*: Mereviu refleksi pembelajaran, pandangan jauh ke depan, dan menyusun tujuan untuk masa yang akan datang.

Moritz dan Christie (2004) menambahkan tahapan *connection*; tahap untuk mengembangkan *hypertext links* dan mempublikasikan portofolio untuk mendapatkan *feedback* dari yang lain, yang bisa berlangsung sebelum dan sesudah tahap *projection*.

Implementasi *E-Portofolio Berbasis Web Blog* yang dikembangkan dapat meningkatkan karakter kritis menulis secara efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan mengembangkan penerapan *discoverye-portofolio* berbasis *web blog* untuk meningkatkan kemampuan menulis dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menulis, peserta didik dapat memanfaatkan portofolio berbasis web blog, peserta didik mempunyai wahana untuk berekspresi melalui

ragam tulisan (1) ragam ekspresi diri, (2) ragam eksplorasi (pemaparan), (3) ragam eksplanasi (penjelasan), dan (4) Ragam persuasi (meyakinkan) di web secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danielson, C., & Abrutyn, L. 1997 *An Introduction to Using Portfolios in The Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudeny, G. dan Hockly. N. 2007. *How to Teach English with Technology*. Pearson, Longman.
- Moritz J. dan Christie, A. 2006. *It's Elementary! Using Electronic Portfolios with Young Students*. Tersedia <http://electronicportfolios.com/portfolios/>
- Suparno dan Yunus, Mohamad (2004) *Keterampilan Menulis Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Stanley, Linda, C etall (1988) *Ways to Writing. Purpose, Task, and Process*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Syafi'i, Imam (1988) *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi. Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur (1983) *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.